

BAB V

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

Menurut BPS, pada dasarnya Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu daerah yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi dimiliki oleh penduduk atau non-residen. PDRB dihitung berdasarkan harga berlaku dan harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku dihitung berdasarkan harga berlaku pada periode tahun penghitungan dengan tujuan untuk melihat struktur perekonomian daerah, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan dihitung berdasarkan harga pada tahun dasar yang digunakan tujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

Metode penghitungan PDRB dilakukan dengan 2 (dua) metode yaitu Metode Langsung dan Metode Tidak Langsung. Metode Langsung dilakukan dengan 3 (tiga) pendekatan, yaitu: Pendekatan Produksi, Pendekatan Pengeluaran, dan Pendekatan Pendapatan. Adapun Metode Tidak Langsung adalah menghitung nilai tambah suatu kelompok ekonomi dengan mengalokasikan nilai tambah nasional ke dalam masing-masing kegiatan ekonomi pada tingkat regional.

Sejak tahun 2015, BPS melakukan penghitungan PDRB menggunakan tahun dasar 2010 dan tetap menggunakan 2 (dua) pendekatan yaitu pendekatan produksi dan pendekatan pengeluaran. Perubahan tahun dasar dari 2000 menjadi 2010 ini berimplikasi pada perubahan lapangan usaha yang dihitung dan level PDRB masing-masing daerah. Pada tahun dasar 2000 lapangan usaha dikategorikan menjadi 9 (sembilan) sektor, sedangkan pada tahun dasar 2010 menjadi 16 (enam belas) sektor.

5.1. PDRB Menurut Lapangan Usaha

meningkat 1,15 triliun rupiah dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 8,48 triliun rupiah.

Tabel 5.1.PDRB Kota Pematangsiantar Atas Dasar Harga Berlaku Menuju Lapangan Usaha (juta Rp) Tahun 2010–2014

Lapangan Usaha		2010	2011	2012	2013	2014 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	139577,6	151 900,2	166 568,2	181.055,4	192.124,9
B	Pertambangan dan Penggalian	694,0	832,2	945,8	1.082,7	1.162,2
C	Industri Pengolahan	1 457 790,0	1 619 278,7	1 802 693,9	1.966.055,2	2.239.519,8
D	Pengadaan Listrik dan Gas	29 870,6	44 912,1	43 303,3	36.577,2	28.983,6
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	18 614,2	20 929,5	23 464,0	25.980,2	29.463,9
F	Konstruksi	535 642,4	617 079,8	712 689,4	810.333,9	927.080,5
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1 449 181,6	1 649 019,6	1 817 865,1	2.014.218,3	2.302.059,3
H	Transportasi dan Pergudangan	373 036,2	434 032,6	484 984,9	596.935,2	687.355,6
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	316 348,2	359 252,0	415 176,7	483.947,2	561.099,6
J	Informasi dan Komunikasi	123 070,7	133 582,8	147 666,7	158.162,5	170.085,9
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	221 182,7	255 649,9	308 261,1	359.972,2	391.944,4
L	Real Estat	382 460,0	456 371,8	488 241,2	599.270,2	680.081,8
M,N	Jasa Perusahaan	48 874,7	57 335,7	65 720,4	76.132,9	87.170,2
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	305 448,8	353 865,3	402 805,3	447.507,7	512.997,5
P	Jasa Pendidikan	438 554,0	479 695,0	520 296,4	579.975,0	650.864,6
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan	58 004,7	70 637,3	81 641,3	93 350,6	106 813,5

Sumber: Pematangsiantar Dalam Angka, 2016

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Berdasarkan harga konstan 2010, PDRB Kota Pematangsiantar tahun 2014 mencapai 7,60 triliun rupiah, dengan rata-rata kenaikan tahunnya sebesar 416,75 miliar rupiah pada periode 2010-2014. Kenaikan PDRB terbesar terjadi pada tahun 2014 yaitu mencapai 454,8 miliar rupiah.

Tabel 5.2. PDRB Kota Pematangsiantar Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha (juta Rp) Tahun 2010–2015

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013 ^{*)}	2014 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	139 577,6	143 258,8	147 871,4	150 337,7	152 018,3
B Pertambangan dan Penggalian	694,0	746,6	803,1	864,1	907,5
C Industri Pengolahan	1 457 790,0	1 504 066,8	1 599 828,2	1 642 105,8	1 748 052,5
D Pengadaan Listrik dan Gas	29 870,6	35 643,2	31 088,0	26 980,2	26 345,9
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	18 614,2	19 786,7	20 801,4	21 983,2	23 311,2
F Konstruksi	535 642,4	580 973,5	619 727,2	667 207,7	712 483,0
G Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1 449 181,6	1 555 296,2	1 676 494,5	1 775 029,1	1 889 010,5
H Transportasi dan Pergudangan	373 036,2	407 465,9	438 145,5	474 706,8	514 333,8
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	316 348,2	343 048,0	366 097,0	394 701,5	420 486,6
J Informasi dan Komunikasi	123 070,7	135 327,8	147 219,7	158 668,8	170 145,4
K Jasa Keuangan dan Asuransi	221 182,7	240 291,6	264 720,2	291 368,2	299 664,1
L Real Estat	382 460,0	419 399,7	448 585,9	479 709,4	511 327,0
M,N Jasa Perusahaan	48 874,7	54 093,1	57 362,1	61 192,3	65 330,5
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	305 448,8	332 710,7	341 126,3	352 508,8	376 901,1
P Jasa Pendidikan	438 554,0	459 546,5	482 228,3	522 422,4	555 706,8
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	58 004,7	67 286,6	74 408,6	82 457,6	88 228,1
R,S,T,U Jasa lainnya	31 527,5	34 364,4	37 053,8	39 815,8	42 620,5
Produk Domestik	5 929 877,9	6 333 306,1	6 675 561,3	7 142 059,5	7 596 872,8

5.2. Struktur Perekonomian

Tabel 5.3 memperlihatkan peranan PDRB di masing-masing lapangan usaha. Dari peranan PDRB menurut lapangan usaha ini terlihat bahwa peranan lapangan usaha sebagian masyarakat Kota Pematangsiantar dari tahun ke tahun. Peranan masyarakat pada lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan cenderung semakin menurun dari tahun ke tahun pada periode (lima) tahun terakhir.

Tabel 5.3. Peranan PDRB Kota Pematangsiantar Menurut Lapangan Usaha (persen) Tahun 2010–2015

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013 ^{*)}	2014 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,35	2,25	2,21	2,14	2,00
B Pertambangan dan Penggalan	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
C Industri Pengolahan	24,58	24,02	23,96	23,19	23,27
D Pengadaan Listrik dan Gas	0,50	0,67	0,58	0,43	0,30
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31
F Konstruksi	9,03	9,15	9,47	9,56	9,63
G Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	24,44	24,46	24,16	23,75	23,92
H Transportasi dan Pergudangan	6,29	6,44	6,45	7,04	7,14
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,33	5,33	5,52	5,71	5,83
J Informasi dan Komunikasi	2,08	1,98	1,96	1,87	1,76
K Jasa Keuangan	2,72	2,70	4,10	4,25	4,07

	Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib						
P	Jasa Pendidikan	7,40	7,12	6,92	6,84	6,76	
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,98	1,05	1,09	1,10	1,11	
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,53	0,55	0,54	0,57	0,58	
	Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

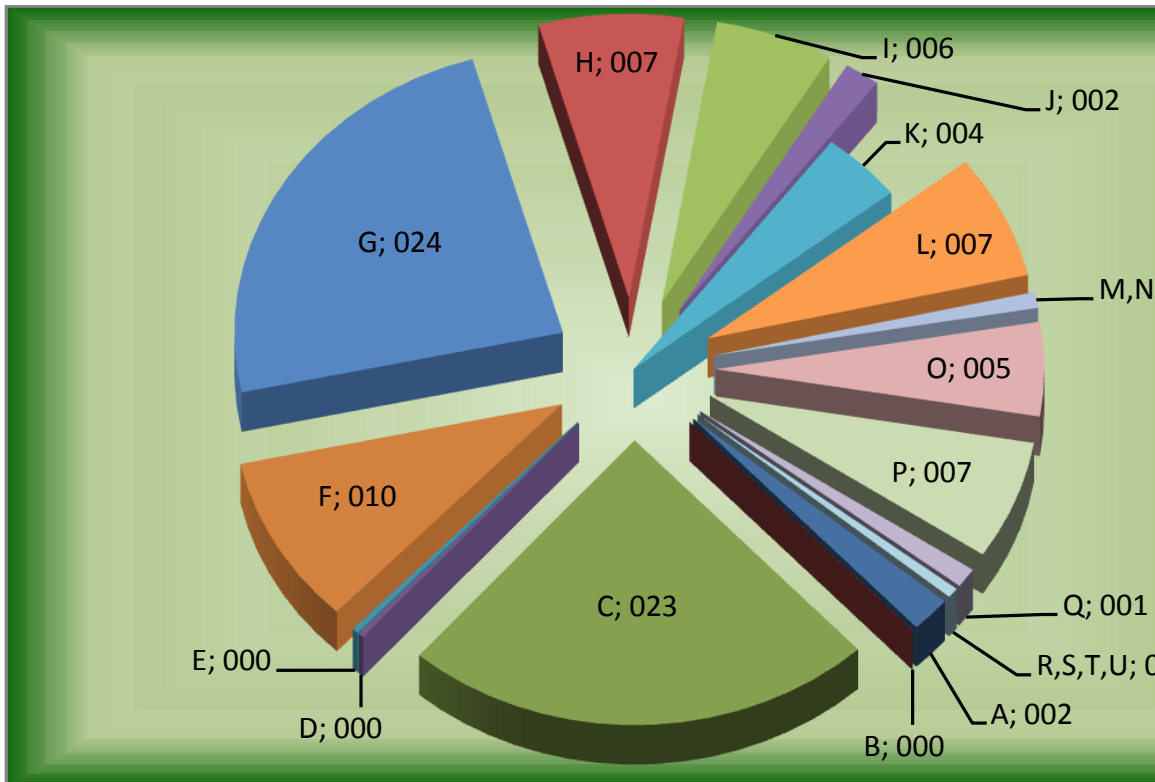
Sumber: Pematangsiantar Dalam Angka, 2016

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Sumbangan PDRB terbesar pada tahun 2014 secara dominan berasal dari lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 23,92 persen dan lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar 23,27 persen. Adapun lapangan usaha lainnya yang memberikan peranan atas 5 persen dari total PDRB Kota Pematangsiantar adalah: Konstruksi sebesar 9,63 persen; Transportasi dan Pergudangan sebesar 7,14 persen; Estat sebesar 7,14 persen; Jasa Pendidikan sebesar 6,76 persen; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 5,83 persen; dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 5,33 persen. Sementara peranan lapangan usaha lainnya masing-masing di bawah 5 persen.

Gambar 5.1 Peranan PDRB Kota Pematangsiantar Menurut Kode Lapangan Usaha Tahun 2014 (persen)



Sumber: PDRB Kota Pematangsiantar 2010-2014, diolah

Secara lebih rinci, kontribusi lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 2 persen pada tahun 2014 berasal dari subsektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian sebesar 0,02 persen, subsektor Perikanan sebesar 0,09 persen, serta subsektor Kehutanan dan Penebangan Kayu sebesar 0,17 persen.

5.3. Pertumbuhan Ekonomi

Sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2013, pertumbuhan perekonomian Kota Pematangsiantar cenderung mengalami perlambatan. Tercatat pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi sebesar 7,20 persen, kemudian terus melambat hingga mencapai pertumbuhan yang hanya 5,75 persen pada tahun 2013. Pada tahun 2014 kondisi pertumbuhan ekonomi Kota Pematangsiantar mulai membaik dengan terlihatnya percepatan pertumbuhan dengan pertumbuhan yang mencapai 6,37 persen.

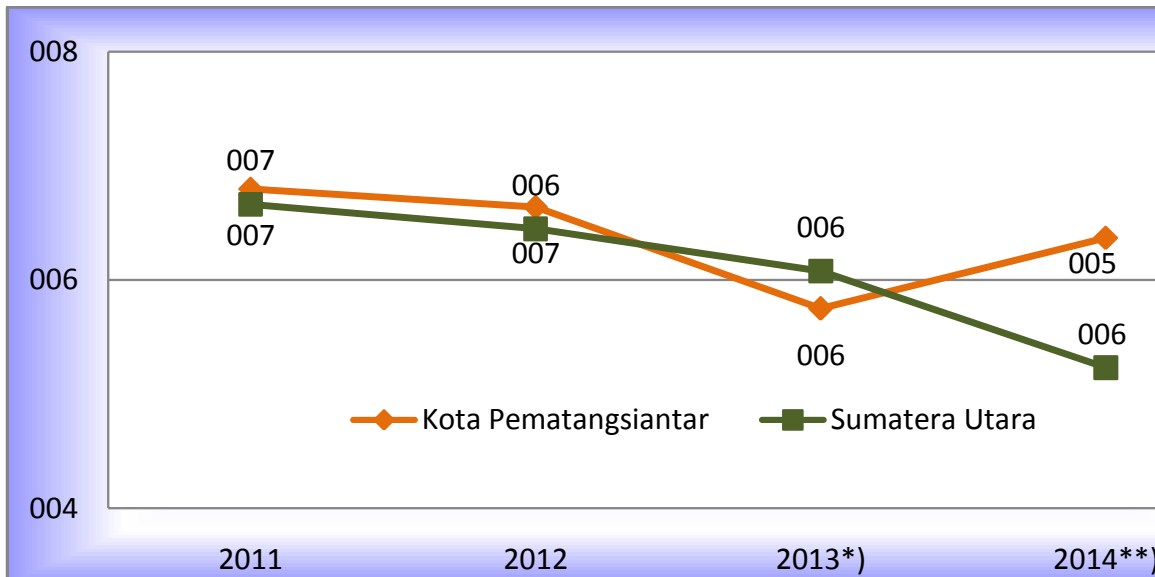
Lapangan Usaha		2010	2011	2012	2013 ^{*)}	2014
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,65	2,64	3,22	1,67	1,67
B	Pertambangan dan Penggalian	7,34	7,58	7,57	7,60	5,92
C	Industri Pengolahan	4,79	3,17	6,37	2,64	6,45
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4,00	19,33	-12,78	-13,21	-2,92
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,50	6,30	5,13	5,68	6,92
F	Konstruksi	6,60	8,46	6,67	7,66	6,76
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,36	7,32	7,79	5,88	6,42
H	Transportasi dan Pergudangan	8,21	9,23	7,53	8,34	8,34
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,94	8,44	6,72	7,81	6,76
J	Informasi dan Komunikasi	8,75	9,96	8,79	7,78	7,78
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	5,86	8,64	10,17	10,07	2,92
L	Real Estat	6,32	9,66	6,96	6,94	6,92
M,N	Jasa Perusahaan	8,07	10,68	6,04	6,68	6,76
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,02	8,93	2,53	3,34	6,92
P	Jasa Pendidikan	20,24	4,79	4,94	8,34	6,76
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,28	16,00	10,58	10,82	7,78
R,S,T,U	Jasa lainnya	7,30	9,00	7,83	7,45	7,78
Produk Domestik Regional Bruto		7,20	6,80	6,64	5,75	6,76

Sumber: Pematangsiantar Dalam Angka, 2016

^{*)} Angka Sementara

^{**)} Angka Sangat Sementara

Lapangan usaha-lapangan usaha yang mengalami percepatan ekonomi pada tahun 2014, yaitu: Industri Pengolahan dengan pertumbuhan sebesar 6,45 persen; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 6,92 persen; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 6,42 persen; Jasa Perusahaan sebesar 6,76 persen; dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 6,92 persen. Adapun lapangan usaha lainnya mengalami perlambatan ekonomi pada tahun 2014.



Sumber: Pematangsiantar Dalam Angka, 2016

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara pertumbuhan ekonomi Kota Pematangsiantar relatif sama yaitu mengalami perlambatan pertumbuhan sejak tahun 2011 hingga 2014. Meskipun demikian secara umum posisi pertumbuhan ekonomi Kota Pematangsiantar berada diatas pertumbuhan Sumatera Utara kecuali pada tahun 2013.

5.4. PDRB Perkapita

PDRB perkapita merupakan gambaran rata-rata pendapatan diterima oleh setiap penduduk sebagai hasil dari proses produksi. Perkapita diperoleh dengan cara membagi total nilai PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan

Tabel 5.5.PDRB perkapita Kota Pematangsiantar Atas Dasar Harga Berubah (ADHB) dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 Tahun 2010-2014

2010	25.191.073,54	25.191.073,54
2011	28.322.942,36	26.608.852,75
2012	31.290.836,91	28.089.277,98
2013	35.745.906,44	30.079.346,47
2014 ^{*)}	38.984.213,54	30.984.924,01
2015 ^{**)}	42.704.161,32	32.308.822,84

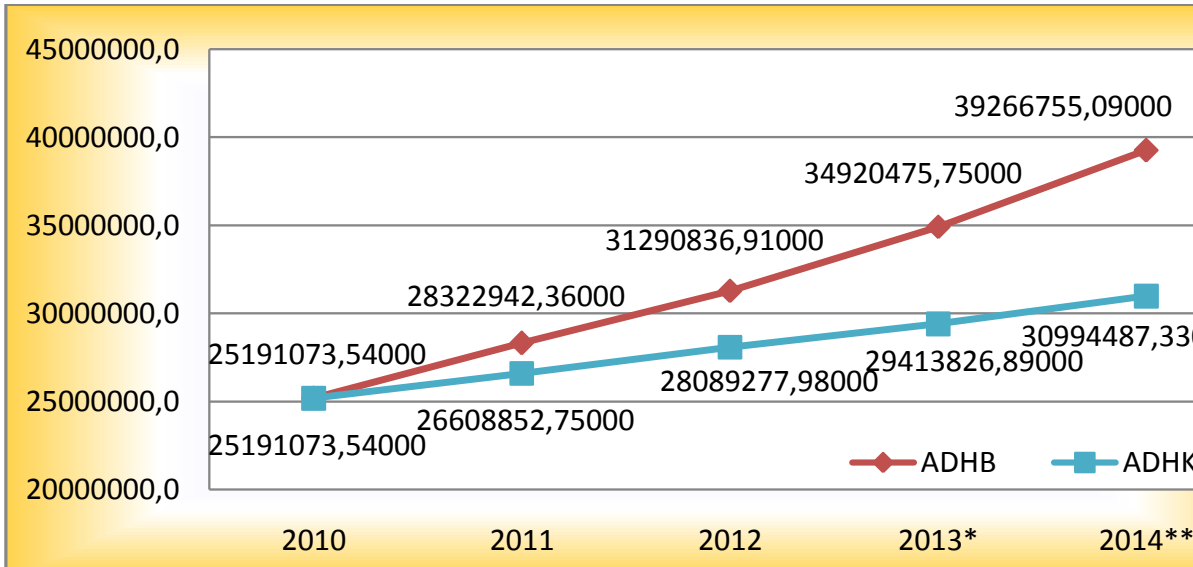
Sumber: Pematangsiantar Dalam Angka, 2016

^{*)} Angka Sementara

^{**)} Angka Sangat Sementara

PDRB perkapita Kota Pematangsiantar berdasarkan harga berlaku Tahun 2010 sebesar Rp. 25.191.073,54 dan terus meningkat sampai dengan Rp. 42.704.161,32 di Tahun 2015. Hal yang relatif sama terlihat pula pada penghitungan atas dasar harga konstan 2010, PDRB perkapita pada periode 2010-2015 selalu mengalami peningkatan yang relatif stabil. Pada Tahun 2015, PDRB perkapita Kota Pematangsiantar sudah mencapai 32.308.822,84.

Gambar 5.3. PDRB perkapita Kota Pematangsiantar ADHB dan ADHK 2010-2014 (juta Rp.) Tahun 2010-2014



Sumber: Pematangsiantar Dalam Angka, 2016

^{*)} Angka Sementara

^{**)} Angka Sangat Sementara

Analisis *Location Quotient*(LQ) merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk melihat perbandingan kinerja perekonomian suatu wilayah terhadap wilayah lainnya dalam suatu region yang sama (kabupaten/kota dalam provinsi). Hasil dari penghitungan LQ digambarkan sebagai ukuran daya saing atau keunggulan komparatif suatu wilayah. Secara umum LQ dirumuskan sebagai berikut:

$$LQ_{iB} = \frac{X_{iB} / \sum_i X_{iB}}{X_{iK} / \sum_i X_{iK}};$$

X_{iB} : nilai tambah lapangan usaha ke-i dari PDRB kabupaten/kota

X_{iK} : nilai tambah lapangan usaha ke-i dari PDRB provinsi

Adapun kriteria dari koefisien LQ adalah:

1. Nilai LQ = 1, pangsa lapangan usaha ke-I kabupaten/kota referensi sama dengan pangsa lapangan usaha ke-I kabupaten/kota lain
2. Nilai LQ < 1, pangsa lapangan usaha ke-I kabupaten/kota referensi rendah daripada pangsa lapangan usaha ke-I kabupaten/kota lain, sehingga lapangan usaha ke-I bukan merupakan lapangan usaha unggulan dari kabupaten/kota referensi
3. Nilai LQ > 1, pangsa lapangan usaha ke-I kabupaten/kota referensi tinggi daripada pangsa lapangan usaha ke-I kabupaten/kota lain, sehingga lapangan usaha ke-I merupakan lapangan usaha unggulan dari kabupaten/kota referensi

Untuk mengurangi pembobotan terhadap diri sendiri, pada penghitungan LQ ini, NTB masing-masing lapangan usaha dikeluarkan dari total masing-masing NTB provinsi di setiap lapangan usahanya.

Tabel 5.6. Koefisien LQ PDRB ADHB Kota Pematangsiantar Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010–2015

Lapangan Usaha		2012	2013 ^{*)}	2014 ^{**)}
(1)		(2)	(3)	(4)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,09	0,09	0,09
B	Pertambangan dan Penggalian	0,01	0,01	0,01
C	Industri Pengolahan	1,16	1,17	1,16
D	Pengadaan Listrik dan Gas	3,94	3,62	3,11
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,40	3,40	3,31
F	Konstruksi	0,77	0,73	0,71
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,43	1,44	1,41
H	Transportasi dan Pergudangan	1,42	1,45	1,41
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,60	2,61	2,51
J	Informasi dan Komunikasi	0,91	0,91	0,91
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,27	1,27	1,21
L	Real Estat	1,67	1,68	1,61
M,N	Jasa Perusahaan	1,00	1,00	0,91
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,52	1,52	1,51
P	Jasa Pendidikan	3,82	3,82	3,71
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,29	1,29	1,21
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,16	1,16	1,11

Sumber: PDRB Kota Pematangsiantar 2010-2015, Sumatera Utara D
 Angka 2015, diolah

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Berdasarkan penghitungan nilai LQ terlihat bahwa beberapa lapangan usaha di Kota Pematangsiantar cukup mempunyai daya saing/keunggulan komparatif dibandingkan lapangan usaha di kabupaten/kota lainnya. Secara berurutan, lapangan usaha-lapangan usaha yang dominan tersebut adalah:

Transportasi dan Pergudangan; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Sepeda Motor; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Jasa Keuangan Asuransi; dan Industri Pengolahan.